

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru (TBC Paru) dapat mengakibatkan terjadinya kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Selain dapat berdampak buruk pada individu, TBC paru juga dapat berdampak pada keluarga penderita, yaitu dampak psikologis berupa kecemasan, penurunan dukungan dan kepercayaan diri yang rendah. Lamanya waktu dalam berinteraksi dengan penderita TBC paru dapat mengakibatkan seseorang terpapar kuman tuberkulosis. Tingginya resiko penularan penyakit TBC paru mengharuskan penderita dan keluarga untuk dapat mencegah penularan M. tuberculosis (Kristini dan Hamidah 2020)

World Health Association (WHO) menyatakan bahwa jumlah orang yang terdiagnosis kasus TBC paru pada tahun 2020 terdapat lebih dari 10 juta kasus. Pada tahun 2021 sebanyak 10,6 juta kasus terjadi di Indonesia sehingga terjadi kenaikan kasus sebanyak 600.000 kasus dari tahun 2020. Kematian yang terjadi akibat TBC paru terbilang sangat tinggi, setidaknya terdapat 1,5 juta orang mati akibat tuberkulosis paru, dan terjadi kenaikan sebanyak 300 orang dari tahun sebelumnya. Kasus TBC paru di Indonesia berada pada posisi kedua (ke-2) dengan jumlah penderita TBC paru terbanyak di dunia setelah India, China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo. Kasus TBC paru di Indonesia diperkirakan sebanyak

969.000 kasus. Kenaikan terjadi pada tahun 2020 sebanyak 17% kasus, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Kasus TBC paru di Indonesia terjadi sekitar 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya menderita TBC paru (WHO, 2021). Sedangkan Provinsi dengan jumlah kasus TBC paru tertinggi terjadi di provinsi Jawa Barat dengan jumlah 91.300 kasus (Kemenkes, RI, 2022). Prevelensi kasus TBC Paru di wilayah Ciayumajakunung menurut Riskasdes (2018), Cirebon memiliki jumlah kasus TBC paru sebanyak 3.281 kasus, Indramayu sebanyak 2.593 kasus, Majalengka sebanyak 1.809 kasus dan Kuningan sebanyak 1.621 kasus TBC Paru.

Penanganan yang diberikan pada penderita TBC paru dengan adanya penumpukan sekret dapat dilakukan tindakan penerapan batuk efektif secara teratur dan benar (Smetzer 2013). Pada penderita TBC paru, batuk dapat berfungsi untuk mengeluarkan sekret sehingga dapat menghindari penumpukan sekret di dalam paru-paru. Batuk merupakan suatu refleks yang defensif dalam upaya menghindari saluran pernafasan dari sekret berupa mucus, bahan nekrotik, dan benda asing. Tertumpuknya sekret disaluran pernafasan bawah akan menyebabkan batuk semakin parah karena dapat terjadi nya penyumbatan pada saluran nafas, sehingga tindakan yang dapat dilakukan untuk mengeluarkan sekret dengan cara melakukan batuk efektif (Listiana, et al, 2020).

Batuk efektif adalah suatu tindakan atau metode yang dapat dilakukan pada pasien TBC paru dengan cara mengeluarkan dahak atau sekret dengan benar agar pada saat batuk klien dapat menghemat energi, tidak mudah merasa lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal (Listiana, et al, 2020). Penderita yang tidak

mampu melakukan teknik batuk secara benar dapat menyebabkan banyaknya mengeluarkan tenaga saat batuk serta tidak mampu mengeluarkan sekret dari dalam paru-paru secara maksimal.

Peran keluarga bagi penderita TBC paru sangat dibutuhkan dalam memberikan pengawasan dan perawatan. Keluarga dapat memberikan perawatan secara fisik dan juga perawatan secara psikososial. Apabila perawatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan klien, maka dapat mempercepat proses penyembuhan pada klien. Namun, jika perawatan yang dilakukan kurang tepat, maka dapat mengakibatkan terjadinya penularan penyakit TBC pada anggota keluarga lain. Keluarga dapat berperan sebagai motivator, edukator, fasilitator dan pemberi perawatan bagi anggota keluarga yang mengalami tuberkulosis paru. Friedman (2010) dalam Muthar (2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD DR. M. Haulussy yang dilakukan oleh Suardi Zurimi (2019), membuktikan bahwa masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas pada klien dengan TBC paru pada ke 2 sampel yang diteliti dapat teratasi dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan dan sudah tercapai, hal ini ditunjukkan dengan kondisi ke 2 sampel dapat melakukan teknik batuk efektif dan dapat mengeluarkan sekret dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Listiana yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tes (2020), Ditemukan hasil dari 20 orang responden sebelum dilakukan teknik batuk efektif didapatkan 11 orang (55%) dengan pengeluaran jumlah sputum baik, 9 orang (45%) dengan pengeluaran jumlah sputum tidak baik. Dari 20 orang responden setelah dilakukan

teknik batuk efektif, 20 responden (100%) dengan pengeluaran jumlah sputum baik. Ada pengaruh teknik batuk efektif terhadap jumlah pengeluaran sputum pada pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tes. Hal ini dapat menunjukkan bahwa latihan batuk efektif sangat berpengaruh terhadap klien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan napas dengan penyakit TBC paru (Friendman, 2010 dalam Muthar,2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan Judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.K Dan Ny.S Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Tindakan Latihan Batuk Efektif Di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah tentang “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.K Dan Ny.S Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Tindakan Latihan Batuk Efektif Di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny.K Dan Ny.S Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Tindakan Latihan Batuk Efektif Di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny.K Dan Ny.S Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Tindakan Latihan Batuk Efektif Di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon, penulis dapat :

- a. Menggambarkan pelaksanaan tahapan proses asuhan keperawatan pada Ny.K dan Ny.S dengan TBC paru yang dilakukan tindakan latihan batuk efektif di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan latihan batuk efektif pada Ny.K dan Ny.S dengan TBC paru yang dilakukan tindakan batuk efektif di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.
- c. Menggambarkan respon sebelum dan sesudah di lakukan latihan batuk efektif pada Ny.K dan Ny.S dengan TBC paru di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.
- d. Menganalisis kesenjangan pada Ny.K dan Ny.S dengan TBC paru yang dilakukan tindakan batuk efektif di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dalam melakukan penatalaksanaan latihan batuk efektif pada klien dengan penyakit TBC paru.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam melaksanakan penerapan latihan batuk efektif secara mandiri terhadap anggota keluarga yang menderita penyakit TBC paru.

1.4.2.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan latihan batuk efektif pada tuberkulosis paru di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan perbandingan bagi karya tulis ilmiah lebih lanjut tentang penerapan latihan batuk efektif terhadap masalah TBC paru.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam menangani pasien TBC paru dengan melakukan penerapan latihan batuk efektif.